

## KESALAHAN SINTAKSIS PADA PUISI “UNTUKMU” KARYA FIERSA BESARI

Ahmad Jauhari Umar<sup>1</sup>, Muhammad Tamrin<sup>2</sup>, Ahmad Maskur Subaweh<sup>3</sup>

<sup>1</sup> STKIP NU Indramayu. E-mail: [jouhah4@gmail.com](mailto:jouhah4@gmail.com)

<sup>2</sup> STKIP NU Indramayu. E-mail: [mauhamadtamrin@gmail.com](mailto:mauhamadtamrin@gmail.com)

<sup>3</sup> STKIP NU Indramayu. E-mail: [ahmadmaskur4@gmail.com](mailto:ahmadmaskur4@gmail.com)

### INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-05-30  
Review : 2024-06-10  
Accepted : 2024-06-25  
Published : 2024-06-30

### KATA KUNCI

Kesalahan Berbahasa, Analisis  
Kesalahan Berbahasa, Kesalahan  
Ejaan, Pemilihan Kata.

### A B S T R A K

Kaidah kebahasaan bahasa Indonesia bahasa Indonesia merupakan kiblat atau pedoman bagi para penulis karya ilmiah maupun karya sastra. Akan tetapi, masih banyak penulis karya ilmiah maupun karya sastra yang justru mengabaikan hal tersebut. Tidak sedikit dari mereka keliru menggunakan tata bahasa yang tidak tepat dan menyimpang dari kaidah kebahasaan bahasa Indonesia. Salah satu cara untuk mengetahui kesalahan dalam penulisan adalah menggunakan ilmu Sintaksis. Sintaksis adalah ilmu yang menjelaskan tentang tataran bahasa seperti kalimat, klausa dan frase dan tujuan penelitian ini adalah menemukan kesalahan dalam penulisan puisi Untukmu karya Fiersa Besari dengan menggunakan kajian Sintaksis sebagai pertimbangan dalam analisis ini. Dengan pengumpulan data yaitu menggunakan kualitatif metode penelitian ini dilakukan. Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa masih ada kesalahan sintaksis dalam puisi Untukmu karya Fiersa Besari mulai dari kesalahan penggunaan frase, klausa dan kalimat yang kurang tepat dan menyimpang dari kaidah kebahasaan bahasa Indonesia bahasa Indonesia. Penyebab adanya kesalahan dalam karya sastra ini adalah kurangnya pengetahuan penulis terhadap kaidah kebahasaan bahasa Indonesia.

### A B S T R A C T

Errors, syntax, poetry, for you.

*The linguistic rules of the Indonesian language are a mecca or guideline for writers of scientific and literary works. However, there are still many writers of scientific and literary works who ignore this. Not a few of them make mistakes using inappropriate grammar and deviating from Indonesian language rules. One way to find out errors in writing is to use the science of syntax. Syntax is a science that explains language levels such as sentences, clauses and phrases and the aim of this research is to find errors in writing the poem Untukmu by Fiersa Besari by using Syntactic studies as a consideration in this analysis. By collecting data, namely using qualitative methods, this research was carried out. The results of the research explain that there are still syntactic errors in the poem Untukmu by Fiersa Besari, starting from errors in the use of phrases, clauses and*

---

*sentences that are inappropriate and deviate from the linguistic rules of Indonesian. The cause of errors in this literary work is the author's lack of knowledge of Indonesian language rules.*

---

## PENDAHULUAN

Sintaksis, dalam ranah ilmu linguistik, memfokuskan kajiannya pada analisis kata atau kelompok kata dalam bentuk frasa, klausa, dan kalimat (Gani, 2019). Hockett, seperti yang diuraikan oleh Noortyani (2017), menggambarkan Sintaksis sebagai proses penyusunan kata dalam suatu urutan gramatikal yang membentuk ekspresi linguistik. Pandangan serupa diungkapkan oleh Chaer dalam Noortyani (2019), di mana Sintaksis dipahami sebagai disiplin linguistik yang memeriksa satuan kata dan entitas di atasnya, serta keterkaitan dan penyusunan mereka menjadi satuan wicara. Secara berkesinambungan, Gani (2019) menegaskan bahwa Sintaksis adalah cabang ilmu linguistik yang meneliti struktur kata atau kelompok kata dalam bentuk frasa, klausa, dan kalimat.

Perlu diingat, dalam konteks sintaksis, fokus juga melibatkan frasa, yang merupakan kumpulan kata yang membentuk unit tanpa melebihi batas subjek dan predikat (Gani, 2018). Mahajani (2021) juga menambahkan bahwa frasa adalah satuan bahasa yang umumnya terdiri dari dua kata atau lebih. Chaer (dalam Rosalina, 2015) mendefinisikan frasa sebagai unit gramatikal yang terbentuk dari gabungan kata yang bersifat non-predikatif. Verhaar (dalam Rosalina, 2015) juga menyatakan bahwa frasa merupakan kelompok kata yang berfungsi sebagai bagian dari tuturan yang lebih panjang. Dari berbagai pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa frasa adalah sekelompok kata yang memiliki kaidah gramatikal dan bersifat non-predikatif. Identifikasi frasa dapat dilakukan melalui berbagai jenis teks seperti cerpen, puisi, berita dalam koran, atau dongeng

Karya sastra adalah bentuk ekspresi kreatif yang dituangkan dalam tulisan, berdasarkan imajinasi dan pengalaman penulis. Ini bisa berupa fiksi atau nonfiksi dan bisa berbentuk novel, cerpen, puisi, drama, dan lainnya. Karya sastra memiliki nilai seni dan keindahan dalam bahasa yang digunakan dan bisa memberikan wawasan dan pengetahuan tentang kehidupan, budaya, dan sejarah. Selain itu, karya sastra juga bisa menjadi sarana untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran. Meski ada elemen bahasa yang mungkin dianggap “kesalahan” dalam konteks bahasa sehari-hari, dalam karya sastra, hal tersebut bisa jadi merupakan pilihan artistik yang disengaja oleh penulis. Karenanya, sangat perlu untuk memahami konteks dan tujuan karya sastra sebelum menilai apakah suatu elemen bahasa merupakan “kesalahan” atau bukan.

Salah satu karya sastra ialah karya cipta puisi. Puisi merupakan wujud karya sastra dengan menggunakan tataran bahasa yang indah dan penuh arti, seringkali dengan irama dan rima. Puisi dapat berisi ekspresi emosi, pengalaman, atau ide dari penulis dan ditulis dengan cara yang membuatnya enak dibaca dan didengar. Ada berbagai jenis puisi, termasuk puisi naratif yang menceritakan cerita, puisi lirik yang mengungkapkan perasaan, dan puisi deskriptif yang menggambarkan suatu objek atau keadaan.

Puisi dapat dikelompokkan berdasarkan perkembangannya. Puisi Lawas adalah jenis puisi yang terikat oleh aturan-aturan tertentu, seperti jumlah suku kata, jumlah baris, rima, dan irama. Beberapa contoh puisi lama adalah pantun, syair, talibun,

mantra, dan gurindam. Sementara itu, Puisi Baru atau Modern lebih bebas dan cenderung tidak terikat oleh peraturan tertentu.

Puisi modern atau puisi baru adalah bentuk puisi yang tidak terikat oleh aturan-aturan kaku seperti pada puisi lama. Struktur puisi modern lebih bebas, termasuk dalam hal suku kata, jumlah baris, dan rima. Puisi modern juga lebih fleksibel dalam hal gaya, tema, dan struktur. Beberapa jenis puisi modern antara lain Ode, Epigram, dan Romance.

Salah satu bentuk puisi modern adalah puisi “Untukmu” karya Fiersa Besari. Pada puisi tersebut terdapat beberapa kesalahan sintaksis didalamnya yang mencakup kaidah kebahasaan. Penelitian ini dilakukan untuk meluruskan dan mempertahankan kaidah kebahasaan bahasa Indonesia karena bahasa adalah salah satu unsur identitas suatu Negara yang wajib dipertahankan kebenaran dan keahliannya.

## **METODE PENELITIAN**

dalam lingkungan, melakukan interaksi dengan mereka, serta menafsirkan pendapat mereka mengenai dunia disekelilingnya. Penelitian ini dilakukan dalam konteks alamiah dan peneliti berperan penting dalam pengumpulan dan analisis data. Data yang dikumpulkan biasanya berupa kata-kata atau gambar, dan analisis data dilakukan secara induktif, dari data khusus ke teori. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2005: 60) menjelaskan pengertian kualitatif yakni penelitian untuk menjabarkan serta menganalisa baik fenomena, kejadian, kegiatan sosial, sikap kepercayaan, pandangan, serta pemikiran orang baik secara individu maupun kelompok.

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan penelitian kualitatif, khususnya studipustaka atau library research, sebagaimana dijelaskan oleh Hasanudin & Khoiriyah (2022). Studi pustaka digunakan sebagai metode pengumpulan data dan informasi tertulis seperti jurnal ilmiah, buku referensi, dan literatur lainnya, sesuai dengan konsep yang ditegaskan oleh Fikri (2018). Proses penelitian melibatkan langkah-langkah pengumpulan data pustaka, pembacaan, dan pencatatan, sejalan dengan tahapan yang diuraikan oleh Tahmidate (2020). Penelitian ini berfokus pada informasi sekunder, yang melibatkan hasil penelitian, buku ilmiah, artikel ilmiah, dan sumber internet yang relevan dengan sintaksis, frasa, dan dongeng. Semua data yang terhimpun akan menjalani analisis, dan penting untuk dicatat bahwa sumber data berasal dari buku dan jurnal nasional.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Kesalahan sintaksis**

Puisi ini menciptakan perjalanan emosional yang kompleks melalui penggunaan sintaksis yang mendalam. Namun, terdapat beberapa kesalahan sintaksis yang dapat diperbaiki untuk meningkatkan kelancaran dan kejelasan.

#### **1. Kalimat dan Kalusa :**

Kutipan Salah: "Sementara, bagiku, meninggalkanmu hal yang paling susah"

Koreksi: "Sementara, bagiku, meninggalkanmu adalah hal yang paling susah."

Analisis: Dengan menambahkan kata "adalah," kalimat menjadi lebih lengkap dan jelas secara sintaktis.

#### **2. Penggunaan Frasa :**

Kutipan Salah: "Kita berubah dari kekasih yang saling berjuang"

Koreksi: "Kita berubah dari kekasih yang dulu saling berjuang."

Analisis: Penambahan kata "dulu" membantu memberikan konteks waktu yang lebih jelas.

3. Kohesi Sintaksis:

Kutipan Salah: "Dan kita tidak punya lagi jalan pulang"

Koreksi: "Dan kita tidak memiliki lagi jalan pulang."

Analisis: Penggunaan "tidak memiliki" lebih tepat secara sintaktis.

4. Penggunaan Kata:

Kutipan Salah: "Untuk melihat perasaanmu mati"

Koreksi: "Untuk menyaksikan perasaanmu pergi."

Analisis: Penggantian kata "mati" dengan "pergi" lebih halus dan sesuai dengan nada puisi.

Penggunaan sintaksis yang tepat memperkuat ekspresi puisi dan membantu pembaca merasakan kompleksitas emosional yang disampaikan penyair.

Puisi ini memiliki elemen sintaksis yang menciptakan struktur kalimat dan frasa yang beragam. Namun, terdapat beberapa kutipan yang dapat diperbaiki untuk meningkatkan kejelasan dan ekspresi makna. Berikut analisis sintaksisnya:

1. Kalimat Pertama:

Kutipan: "Yang pernah datang dan mengubah segala rencana"

Sintaksis: Kalimat kompleks dengan frasa klausa pengubah dan kalimat pasif.

Koreksi: "Yang tiba dan mengubah segala rencana".

2. Kalimat Kedua:

Kutipan: "Yang pernah menghentikan segala gundah gulana"

Sintaksis: Kalimat kompleks dengan frasa klausa penyebab.

Koreksi: "Yang menghentikan segala gundah gulana".

3. Kalimat Ketiga:

Kutipan: "Yang pernah menjadikan hatiku kembali berwarna"

Sintaksis: Kalimat kompleks dengan frasa klausa perbandingan.

Koreksi: "Yang membuat hatiku berwarna kembali".

4. Kalimat Keempat:

Kutipan: "Yang pernah membuatku kembali percaya pada renjana"

Sintaksis: Kalimat kompleks dengan frasa klausa hasil.

Koreksi: "Yang membuatku percaya pada renjana".

5. Kalimat Kelima:

Kutipan: "Atas niat baikku yang selalu kau pandang salah"

Sintaksis: Kalimat kompleks dengan frasa klausa keterangan.

Koreksi: "Atas niat baikku yang selalu kau pandang keliru"

## SIMPULAN

Puisi "Untukmu" mengekspresikan perasaan tentang perubahan hubungan dan kehidupan. Meskipun puisi ini penuh dengan makna emosional, terdapat beberapa kesalahan sintaksis yang dapat diperbaiki untuk meningkatkan kejelasan dan kohesi. Beberapa perbaikan melibatkan penyesuaian frasa dan klausa untuk mencapai keseimbangan dan kejelasan makna.

Beberapa kalimat memiliki struktur yang agak kompleks. Pembinaan termasuk penyederhanaan struktur agar lebih mudah dipahami oleh pembaca. Sebagian klausa dan frasa bisa diperbaiki untuk menciptakan hubungan yang lebih kohesif antara ide dan gambaran yang disampaikan dalam setiap baris puisi.

Pemilihan kata dalam beberapa kutipan bisa diperhatikan lebih teliti untuk memastikan bahwa kata-kata yang digunakan menciptakan makna yang sesuai dan memperkaya ekspresi puisi. Puisi ini mengandung emosi yang kuat, tetapi beberapa kutipan dapat diperbaiki untuk mencapai keseimbangan antara ekspresi emosional dan logika sintaksis.

Dengan melakukan penyesuaian ini, puisi dapat menjadi lebih mudah dipahami dan memiliki daya tarik estetis yang lebih kuat. Analisis sintaksis membantu membawa perbaikan pada struktur kalimat, klausa, dan frasa untuk meningkatkan kejelasan dan daya ungkap puisi "Untukmu"..

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abrams, M.H. (1999). "A Glossary of Literary Terms." Harcourt Brace College Publishers.
- Aminuddin. 1997. *Stilistika: Pengantar Memahami Bahasa dalam Sastra Indonesia*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Fikri, Om (2018). *Kritik Edward Said Terhadap Orientalisme (Studi Pustaka)*. (Disertasi Doktor, Universitas Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten).
- Gani, S. (2019). Studi teoretis tentang struktur internal bahasa (fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik). *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 7 (1), 1-20. <http://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.7.1.1-20.2018>.
- Haryatmoko. (2009). "Bunga Rampai Kajian Budaya." Kompas.
- Nasution. (2003). *Metode Researce (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Preminger, Alex, et al. (1993). "The New Princeton Encyclopedia of Poetry and Poetics." Princeton University Press.
- Roslina, L. (2015). Frasa Endosentris Pada Bahasa Jepang. *Jurnal Azumi*, 5(1), 51-56. Retrived from <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=364018&val=5703&title=FRAA%20ENDOSENTRIS%20PADA%20BAHASA%20JEPANG>.
- Roslina, L. (2015). Frasa Endosentris Pada Bahasa Jepang. *Jurnal Azumi*, 5(1), 51-56. Retrived from <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=364018&val=5703&title=FRAA%20ENDOSENTRIS%20PADA%20BAHASA%20JEPANG>
- Sukmadinata, N. S. (2005). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya.
- Teeuw, A. (2009). "Sastra dan Kritik." Pustaka Jaya.
- Teeuw. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya. Ahimsa-Putra, Heddy Shri. 2001. *Strukturalisme Levi Strauss: Mitos dan Karya Sastra*. Yogyakarta: Galang Press.